

**PENGARUH STATUS PEKERJAAN DAN NEGARA PENEMPATAN TERHADAP
REMITANSI PEKERJA MIGRAN INDONESIA**

Oleh :

Purwaka Hari Prihanto

Abstract

The objectives of this study are to analyse the growth of Indonesia migrant workers, and to analyse of remittance growth, also to examine the effect of employment, destination state of the remittance of Indonesia migrant workers. This study was done in Indonesia, using the pooled data from year 2009 to 2011, on 14 state destination of Indonesia migrant workers, and to analyse the data used multiple regression with helped SPSS program version 17. The results of study show that in periode of observation, the Indonesia migrant workers decline average 0.2 percent, while the remittance of Indonesia migrant workers growth with 0.6 percent. The regression model found that the remittance of Indonesia migrant workers determined by workers migrant in Formal sector, workers migrant in Informal Sector, and Destination State of migrant workers.

Key words : *Indonesian migrant workers, Remittance.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama satu dasawarsa terakhir Indonesia telah menjadi negara pengirim pekerja migran terbesar kedua di dunia, setelah Filipina. Tidak kurang dari 700.000 orang tenaga kerja asal Indonesai setiap tahunnya bekerja ke luar negeri (BNP2TKI, 2012a). Pada umumnya pekerja migran Indonesia banyak yang bekerja ke negara-negara kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, dan ke kawasan Timur Tengah. Pekerja migran Indonesia tersebut, sebagian besar (sekitar 73,2 persen) bekerja di sektor informal, seperti pembantu rumah tangga, buruh bangunan, pekerja kebun, sopir dan sebagainya. Sedangkan sisanya bekerja di sektor formal, seperti karyawan perusahaan, perawat rumah sakit, pekerja industri, pekerja pertambangan, dan sebagainya. Meningkatnya jumlah pekerja migran Indonesia dari tahun ke tahun, untuk bekerja di luar negeri merupakan salah satu fenomena globalisasi atau integrasi internasional.

Dampak positif dari remitansi pekerja migran Indonesia telah terlihat baik dalam skala nasional, maupun dalam skala regional. Dalam skala nasional, pekerja migran Indonesia terus memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa secara signifikan yang tercantum dalam Neraca Pembayaran Indonesia (NPI).

Menurut data tahun 2011, penerimaan devisa dari remitansi TKI secara nasional diperkirakan dengan 27,6 persen dari total *income & current transfer* yang tercantum dalam NPI ((BNP2TKI, 2012b).

1.2. Perumusan Masalah

Dengan berpijak dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pekerja migran Indonesia dilihat dari status pekerjaan dan negara penempatan ?
2. Bagaimana perkembangan remitansi yang dikirim pekerja migran asal Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh status pekerjaan dan negara penempatan terhadap remitansi pekerja migran Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan pekerja migran Indonesia dilihat dari status pekerjaan dan negara penempatan.
2. Untuk mengetahui perkembangan remitansi yang dikirim pekerja migran.
3. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan dan negara penempatan terhadap remitansi pekerja migran.

II. TINJAUAN TEORI

2.1. Globalisasi dan Migrasi Internasional

Globalisasi dalam faktanya tidak hanya berdampak pada mobilitas investasi, perdagangan, transfer teknologi, komunikasi, serta pertukaran budaya dan politik, tetapi juga mendorong migrasi tenaga kerja antar negara. Russell (2003) melihat, bahwa proses globalisasi pada awalnya menyebabkan kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar negara, sehingga mempengaruhi perbedaan kemampuan berbagai negara dalam menyerap tenaga kerja. Kondisi ini menciptakan *push-pull factors* bagi tenaga kerja untuk berpindah dari satu negara ke negara lain. Dijelaskan, bahwa besarnya arus migrasi tenaga kerja merupakan resultan dari tiga kondisi yang berbeda di masing-masing negara maju, negara industri baru serta negara miskin dan berkembang. Keberhasilan pembangunan ekonomi di negara maju mendorong tingkat upah dan kondisi lingkungan kerja ke taraf yang lebih tinggi. Sedangkan di negara industri baru, percepatan pembangunan ekonomi menyebabkan permintaan akan tenaga *skilled*, *semi skilled* dan *low skilled*

meningkat drastis. Umumnya, tenaga kerja *skilled* didatangkan dari negara maju, sedangkan pekerja-pekerja buruh datang dari negara miskin dan berkembang.

2.2. Remitansi dan pembangunan

Migrasi tenaga kerja internasional pada dasarnya dapat bermanfaat bagi negara asal, seperti dalam upaya mengentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, serta mendapatkan devisa dari *remittance* (remitansi) yang dikirim tenaga kerja migran. Menurut Curson (1981), remitansi merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan oleh migran ke daerah asal. Kemudian definisi ini dikembangkan dengan memasukan berbagai keterampilan dan ide yang diperoleh migran di daerah tujuan, digolongkan juga sebagai remitansi bagi daerah asal (Connell, 1980). Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali ke desanya. Penggunaan remitan untuk investasi banyak mempunyai dampak pada pembangunan wilayah. Migran secara rasional menginginkan kehidupan yang lebih baik ketika pulang ke daerah asal, oleh karena itu remitan juga digunakan untuk perbaikan dan pembangunan perumahan, membeli tanah, mendirikan industri kecil, dan lain-lainnya.

2.3. Remitansi dan status pekerjaan migran

Penelitian di berbagai negara memberikan informasi, bahwa besarnya remitan yang dikirimkan migran ke daerah asal relatif bervariasi. Penelitian dari Curson (1981), dengan obyek migran India dan migran Pakistan di Birmingham menemukan, bahwa remitan migran India sebesar 6,3 persen dari penghasilannya, sedangkan migran Pakistan mencapai 12,1 persen. Studi lain yang dilakukan Jellinek (dalam Effendi, 2004) menemukan, bahwa remitan yang dikirimkan para migran penjual es krim di Jakarta mencapai 50 persen dari penghasilan yang diperolehnya. Studi studi tersebut menegaskan, bahwa besar kecilnya remitan ditentukan oleh berbagai karakteristik pekerja migran. Karakteristik tersebut mencakup sifat mobilitas/migrasi, lamanya di daerah tujuan, pekerjaan, penghasilan migran serta sifat hubungan migran dengan keluarga yang ditinggalkan. Sifat migrasi dari pekerja, seperti mobilitas sirkuler dan mobilitas pekerja permanen, berpengaruh terhadap besarnya remitan yang dikirim pekerja migran. Menurut Connel, (1980), pelaku mobilitas pekerja yang bersifat permanen cenderung mengirim remitan lebih kecil dibandingkan dengan yang bersifat sementara (sirkuler).

Sementara Hugo (1995), mengemukakan, bahwa semakin lama migran menetap di daerah tujuan maka akan semakin kecil remitan yang dikirimkan ke daerah asal.

Remitan yang dikirim juga sangat dipengaruhi oleh status pekerjaan. Pekerja migran dari negara berkembang, seperti Indonesia, sebagian besar bekerja di sektor informal (Hugo, 1995; Prihanto, 2005).

2.4. Hipotesis Penelitian

Diduga ada pengaruh simultan antara pekerja migran sektor formal, pekerja migran sektor informal dan negara penempatan migran dengan remitan yang dikirimkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan data panel (*pooled data*). Data panel (*pooled data*) yang dimaksud penelitian ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data remitan, data pekerja migran sektor formal dan informal selama tahun 2009-2011.

Sedangkan data *cross section* yang digunakan adalah data negara penempatan utama pekerja migran asal Indonesia yang berjumlah 14 negara, yaitu Malaysia, Singapura, Brunei Darusalam, Hongkong, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, dan Yordania.

Dengan demikian jumlah data yang diobservasi adalah 42 set data. Data yang digunakan ini diperoleh dari sumber publikasi resmi, Seri Laporan Tahunan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan Badan Pusat Statistik.

3.2. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan pekerja migran berdasarkan status pekerjaan dan negara penempatan, dan perkembangan remitan yang dikirim pekerja migran. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan model Regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu variabel pekerja migran sektor formal (MFOR), variabel pekerja migran sektor informal (MINF) dan variabel dummy negara penempatan (DNEG) dengan variabel dependen remitan yang dikirimkan (REMT),

spesifikasi model yang digunakan adalah:

$$\text{Log REMT} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log MFOR} + \beta_2 \text{Log MINF} + \beta_3 \text{DNEG} + \epsilon_t$$

dimana :

Log REMT = Remitan pekerja migran yang dikirimkan.

Log MFOR = pekerja migran sektor formal.

Log MINF = pekerja migran sektor informal.

DNEG = dummy negara penempatan (1=Asia Pasific; 0=Timur Tengah).

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ_t = Variabel pengganggu

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Pekerja Migran Indonesia.

Berdasarkan data penelitian, pekerja migran dari Indonesia mayoritas bekerja di sektor Informal. Secara keseluruhan pekerja migran Indonesia selama periode 2009-2011 mengalami penurunan rata rata 0,2 persen pertahun,

namun demikian terjadi pergeseran orientasi pengiriman pekerja migran dari pekerja migran sektor informal menjadi pekerja migran sektor formal. Pada tahun 2009, pekerja migran yang bekerja di sektor informal sebesar 83,6 persen.

4.2. Perkembangan Remitansi Pekerja Migran Indonesia.

Salah satu keuntungan yang diperoleh negara pengirim pekerja migran secara makro, adalah diperolehnya penerimaan devisa yang berasal dari remitansi yang dikirim oleh para pekerja migran di luar negeri (Tjiptoherijanto, 1997). BNP2TKI (2012) mencatat, bahwa jumlah remitansi pekerja migran Indonesia mencapai rata-rata 10 persen dari nilai APBN setiap tahunnya. Dari hasil analisis data penelitian, terlihat besarnya remitansi yang dikirim pekerja migran yang bekerja di kawasan Timur Tengah mencapai 56,8 persen dari total remitan pekerja migran Indonesia pada tahun 2009. Selanjutnya, jika ditelaah lebih dalam terlihat pekerja migran di Saudi Arabia berkontribusi sebesar 50,5 persen.

Hal ini wajar karena hampir 60 persen pekerja migran Indonesia bekerja di kawasan tersebut. Namun dengan adanya kebijakan maratorium pengiriman tenaga kerja ke Saudi Arabia, maka berdampak pada menurunnya pengiriman remitan dari kawasan Timur Tengah.

4.3. Pengaruh Status Pekerjaan dan Negara Penempatan terhadap Remitansi Pekerja Migran Indonesia.

Berdasarkan estimasi model regresi berganda dengan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,745; yang artinya hubungan antara variabel independen yaitu pekerja migran sektor formal (Log MFOR), pekerja migran sektor informal (Log MINF), dan dummy negara penempatan migran (DNEG) dan satu variabel dependen yaitu Remitan pekerja migran yang dikirimkan (Log REMT) adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,555;

menunjukkan bahwa 55,5 persen perubahan-perubahan variabel Remitan pekerja migran (Log REMT) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan variabel pekerja migran sektor formal (Log MFOR), pekerja migran sektor informal (Log MINF), dan dummy negara penempatan migran (DNEG) sedang sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar model.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji F, dengan hasil perhitungan nilai F sebesar 9,977 sedangkan F tabel dengan $df (n-k-1) = 37$ diperoleh nilai 3,42. Oleh karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka pada tingkat kepercayaan 95 persen, hipotesis yang menyatakan bahwa besarnya pekerja migran sektor Formal, besarnya pekerja migran sektor Informal, dan Negara Penempatan pekerja berpengaruh signifikan terhadap remitan yang dikirimkan, dapat diterima. Sedang pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, untuk variabel pekerja migran sektor formal, dengan $df (n-k) = 38$ dan tingkat kepercayaan 95 persen diperoleh nilai t tabel sebesar 2,740. Dengan nilai t hitung sebesar 1,645; maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pekerja Migran Sektor Formal (MFOR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Remitan yang dikirim. Untuk variabel Pekerja Migran Sektor Informal (MINF), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,668; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pekerja Migran Sektor Informal, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

dependen Remitan yang dikirim. Sedangkan untuk Negara Penempatan pekerja (DNEG), diperoleh nilai t hitung 3,158; maka dapat disimpulkan bahwa variabel Negara Penempatan pekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Remitan yang dikirim.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Pekerja migran Indonesia selama periode tahun 2009-2011 mengalami penurunan rata rata sebesar angka 0,2 persen per tahun. Pada tahun 2009, pekerja migran yang bekerja di sektor informal sebesar 83,6 persen, namun pada tahun 2011 jumlah pekerja migran yang bekerja di sektor informal berkurang menjadi 61,9 persen. Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara besarnya pekerja migran sektor Formal, besarnya pekerja migran sektor Informal, dan Negara Penempatan pekerja terhadap remitan yang dikirimkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syariful. 2011. “*Moratorium TKI, Basi!*”, dalam [http://www. Kompas.com](http://www.kompas.com).
- Ananta, Aris; dan Chatib Basri. 2002. “Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Internasional Terhadap Sendi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Asia Tenggara” dalam Tukiran; dkk (eds) “*Mobilitas Penduduk Indonesia Tinjauan Lintas Disiplin*”. Yogyakarta, PSKK UGM.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). 2012a. “*ILO : TKI PLRT Hasilkan Devisa Rp 21,6 Trilyun Pertama*”. Dalam [http://www. BNP2TKI.go.id](http://www.bnp2tki.go.id).
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). 2012b. “*Sampai Mei 2012 TKI Sumbang Devisa Rp 40 Triliun*”. Dalam [http://www. BNP2TKI.go.id](http://www.bnp2tki.go.id).
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). 2012c. “*Pemerintah Belum Cabut Moratorium TKI PLRT ke Malaysia*”. Dalam [http://www. BNP2TKI.go.id](http://www.bnp2tki.go.id).
- Bisnis-Jabar, 2012. “*Lowongan Kerja : Korea Selatan Butuh Lebih Banyak Pekerja Indonesia*”, dalam <http://www.bisnis-jabar.com>.
- Connel, Jhon, Biplab Dasgupta, Roy Laishley, Marchael Lipton. 1976. *Migration From Rural Areas, The Evidence from Village Studies*. Delhi: Oxford University Press
- Curson, Peter. 1981. *Population Geography: Journal Of Association Of Population Geographer Of India*, Vol 3.
- Detik Finance. 2010. “*RI Tambah TKI Formal ke Singapura*”. Dalam <http://www.detik.com>.
- Detik Finance. 2012. “*Ini Dia Mengapa TKI disebut 'Pahlawan Devisa Negara*”. Dalam <http://www.detik.com>
- Effendi, Tadjudin Noer. 1999. “Peluang Kerja, Migrasi Pekerja, dan Antisipasi Menghadapi Era Pasar Bebas”. Dalam M Arif Nasution, “*Globalisasi & Migrasi Antar Negara*”. Bandung. Penerbit Alumni

- Effendi, Tadjudin Noer. 2004. “*Mobilitas Pekerja, Remitan, dan Peluang Berusaha di Pedesaan*”. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Volume 8
- Ehrenberg, Ronald G. 1994. “*Labor Markets and Integrating National Economies*”. Washington, DC. The Brooking Institutions.
- Hugo, GJ. 1995. “International Labor Migration and The Family : Some Observations from Indonesia”. *Asian and Pacific Migration Journal*, Vol.4
- Hugo, GJ. 2002. “Indonesia’s Labor Looks Abroad”. *Migration Information Source*, <http://www.migrationinformation.com/>
- Ihsan, Ahmad Bakir, 2011. “*Problem Ekonomi-Politik TKI*”, dalam <http://www.investordailyindonesia.com>
- Nasution, M Arif. 1999. “*Globalisasi & Migrasi Antar Negara*”. Bandung. Penerbit Alumni
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1998. “*Mobilitas Sebagai Tantangan Kependudukan Masa Depan*”. Makalah pada Upacara Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro, Michael P; dan Stephen C. Smith. 2004. “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga, Jakarta.